

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK NEGARA INDONESIA TAHUN 2014-2019

Emdji Riesky Sasmitha¹⁾; Dodik Jatmika^{2)*}; Arfie Yasrie³⁾

¹⁾Edmji.riesky@gmail.com, STIMI Banjarmasin, Indonesia

²⁾dodikjatmika2208@gmail.com, STIMI Banjarmasin, Indonesia

³⁾arfie.yasrie@gmail.com. STIMI Banjarmasin, Indonesia

*) *cooresponding author*

Dikirim: 2023-05-26

Direvisi: 2023-06-15

Diterima: 2023-06-30

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) selama periode 2014-2019. Kinerja keuangan yang dianalisis meliputi aspek likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan efisiensi operasional. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan BNI selama periode yang diteliti. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio efisiensi operasional. Data rasio keuangan dihitung berdasarkan laporan keuangan BNI dan diinterpretasikan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa selama periode 2014-2019, PT. Bank Negara Indonesia memiliki kinerja keuangan yang menggembirakan. Dalam hal likuiditas, perusahaan menunjukkan tingkat likuiditas yang baik dengan tingkat rasio likuiditas yang stabil. Selain itu, perusahaan juga menunjukkan tingkat solvabilitas yang kuat dengan rasio solvabilitas yang konsisten. PT. Bank Negara Indonesia (BNI) mencatat kinerja keuangan yang menggembirakan selama periode 2014-2019. Likuiditas yang baik, solvabilitas yang kuat, rentabilitas yang positif, dan efisiensi operasional yang baik merupakan faktor utama dalam kinerja yang sukses. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti fluktuasi suku bunga dan persaingan industri, BNI memiliki fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan stabilitas di masa mendatang. Manajemen perusahaan harus tetap memantau faktor-faktor eksternal dan mengadopsi strategi yang tepat untuk memaksimalkan potensi pertumbuhan dan keuntungan.

Kata kunci : Kinerja Keuangan; PT. Bank Negara Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT. Bank Negara Indonesia (BNI) during the period of 2014-2019. The financial performance analyzed includes aspects of liquidity, solvency, profitability, and operational efficiency. The data used in this study were obtained from BNI's annual financial reports during the examined period. The analysis method used includes financial ratio analysis, which covers liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios, and operational efficiency ratios. Financial ratio data were calculated based on BNI's financial reports and interpreted to evaluate the company's financial performance. The analysis results indicate that during the period of 2014-2019, PT. Bank Negara Indonesia exhibited favorable financial performance. In terms of liquidity, the company demonstrated good liquidity levels with stable liquidity ratios. Additionally, the company also displayed a strong solvency level with consistent solvency ratios. PT. Bank Negara Indonesia (BNI) recorded favorable financial performance during the period of 2014-2019. Good liquidity, strong solvency, positive profitability, and good operational efficiency are the key factors contributing to this successful performance. Despite challenges such as fluctuating interest rates and industry competition, BNI has a solid foundation for future growth and stability. The company's management should continue to monitor external factors and adopt appropriate strategies to maximize growth potential and profitability.

Keywords: Financial Performance; PT. Bank Negara Indonesia.

Copyright (c) 2023 Emdji Riesky Sasmitha; Dodik Jatmik; Arfie Yasrie



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Dunia perbankan berkembang pesat di berbagai wilayah di Indonesia. Bank Negara Indonesia salah satu perusahaan perbankan yang telah lama beroperasi dan menjadi salah satu bank konvensional yang mampu bersaing di bursa jasa keuangan di Indonesia. Peningkatan kinerja keuangan BNI ini terus diupayakan secara berkelanjutan. Kinerja keuangan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang memuat rasio keuangan. Rasio profitabilitas menjadi analisis yang dominan dan penting dalam penilaian kinerja keuangan bank.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2015: 196).

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna (Kasmir, 2015: 198).

Aset dan Ekuitas BNI 2014-2019 menjadi fokus penelitian. Hal ini disebabkan aset BNI tahun 2014-2019 mengalami penurunan dan peningkatan. Begitu pula ekuitas BNI tahun 2014 – 2019 juga mengalami penurunan dan peningkatan. Fluktuasi aset dan ekuitas ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Berikut ini disajikan data aset dan ekuitas BNI tahun 2014-2019.

Tabel 1 Aset dan Ekuitas BNI 2014-2019.

No.	Tahun	Asset	Ekuitas
1.	2019	744,421,643	108,583,389
2.	2018	754,575,210	103,589,076
3.	2017	577,525,839	83,427,839
4.	2016	564,845,351	83,549,229
5.	2015	382,719,795	57,015,663
6.	2014	393,466,672	56,385,447

Sumber: Diolah, 2020

Tabel di atas menunjukkan keadaan aset Bank Negara Indonesia (BNI) tahun 2014-2019. Aset BNI Tahun 2014 sampai 2019 berfluktuasi. Aset BNI tahun 2014 -2015 mengalami penurunan. Aset tahun 2016 sampai 2017 mengalami kenaikan. Aset BNI tahun 2018 mengalami kenaikan, namun aset BNI tahun 2019 mengalami penurunan. Hal ini akan berdampak pada profitabilitas dilihat dari Return On Asset (ROA).

Tabel di atas juga menunjukkan keadaan ekuitas BNI tahun 2014-2019. Ekuitas BNI tahun 2014 sampai 2015 mengalami kenaikan. Ekuitas BNI tahun 2015 sampai 2016 juga mengalami kenaikan. Ekuitas BNI tahun 2016 sampai 2017 mengalami sedikit penurunan. Ekuitas BNI tahun 2017 sampai 2018 mengalami kenaikan lagi. Begitu pula ekuitas BNI tahun 2018 sampai 2019 mengalami kenaikan. Hal ini akan berdampak pada profitabilitas dilihat dari *Return On Equity* (ROE).

Penilaian yang paling dominan yang dijadikan dasar acuan untuk melihat kinerja keuangan dilakukan melalui laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang berisi informasi yang diperoleh dari laporan posisi keuangan, laba komprehensif,

laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ini penting karena memberikan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan itu, mulai dari investor, pemberi dana, dan pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai profitabilitas (Hanafi, 2015: 27).

Setiap perusahaan meningkatkan kinerja keuangan agar dapat memenuhi layanan individu, masyarakat, dan pemerintah. Laporan keuangan (Financial Statement) adalah laporan tertulis yang memberikan informasi posisi keuangan, perubahan-perubahannya, dan yang dicapai selama periode tertentu. Posisi keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber-sumber kekayaan itu diperoleh. Perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, memberikan gambaran tentang apakah perusahaan memperoleh laba dalam melaksanakan kegiatannya dan apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menunjukkan pengelolaan perusahaan dengan baik. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercaya (Faud, 2015: 09).

Kinerja keuangan dilihat dari aset dan dari ekuitas menjadi dasar utama penilaian kinerja keuangan. Aset dan ekuitas menjadi bahan perhitungan untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan. Jika keduanya bermasalah maka akan berdampak pada profitabilitas perusahaan, termasuk perusahaan BNI. Analisis kinerja keuangan dilihat dari Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada perusahaan ini penting dilakukan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan ini secara sistematis.

Peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Bank Negara Indonesia Tahun 2014-2019." Penelitian ini fokus pada masalah aset dan ekuitas karena permasalahan yang dialami perusahaan ini terkait dengan profit dilihat dari aset dan profit dilihat dari modal tahun 2014 sampai dengan 2019. Analisis kinerja keuangan pun akan dilihat dari profitabilitas dengan indikator nilai-nilai Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Irham (2015) Analisis Kinerja Keuangan suatu informasi yang menggambarkan Kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu Informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Sedangkan menurut Kusnadi (2000) laporan keuangan adalah daftar keuangan yang dibuat pada akhir periode yang berasal dari catatan aktivitas perusahaan selama periode tertentu yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan saldo laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pada hakikatnya laporan keuangan itu merupakan output atau hasil akhir proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan ini juga

dapat menggambarkan indikasi kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya selain sebagai alat pertanggungjawaban.

Komponen Laporan Keuangan Neraca (Balance Sheet)

1. Komponen Aktiva

Komponen ini berisi Kas (uang tunai) yaitu Seluruh jumlah uang tunai yang dimiliki oleh bank, baik dalam bentuk uang kertas maupun uang logam Giro Bank Indonesia yaitu Simpanan Bank di Bank Indonesia dalam bentuk rekening giro. Antarbank aktiva yaitu Simpanan atau tagihan bank kepada bank-bank lain di Indonesia. Contoh: rekening giro pada bank lain.

2. Komponen Passiva

Komponen ini berisi Giro yaitu Simpanan bank ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan perintah pembayaran, cek, bilyet giro atau di persamakan dengan itu. Contoh: Rekening Giro Nasabah. Kewajiban Segera yaitu semua kewajiban nasabah yang dapat ditagih sewaktu-waktu dan harus segera dibayar. Tabungan yaitu Simpanan pihak ketiga pada Bank yang pencairannya dapat dilakukan berdasarkan persyaratan bank.

Deposito yaitu Simpanan pihak ketiga pada bank yang pencairannya dapat dilakukan berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati antara deposan bank. Contoh: deposito berjangka, deposito on call. Sertifikat Deposito. Simpanan pihak ketiga pada bank yang bukti simpanannya dapat diperjual belikan. Pinjaman yang diterima. Fasilitas pinjaman yang diterima oleh bank dari lembaga bank dan lembaga non-bank.

3. Komponen Modal

Komponen ini berisi modal disetor, jumlah modal yang telah disetor oleh para pemegang saham, cadangan, yang ditunjukkan untuk penambahan modal. Laba tahun lalu, sisa laba yang dibagikan ke pemegang saham, dan Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh selama tahun berjalan (Faud, 2015:32).

Laba Rugi (Income Statement)

1. Pendapatan

Pendapatan Operasional adalah Pendapatan yang diterima bank dari hasil operasional bank. Adapun yang termasuk pendapatan operasional bank, yaitu meliputi Pendapatan Bunga yang diterima dari hasil operasional yang diberikan dan penempatan dana bank pada bank lain, baik dalam bentuk rupiah maupun dalam bentuk valuta asing, Provisi dan komisi kredit yang diterima dari hasil provisi dan komisi, baik dalam bentuk rupiah maupun dalam bentuk valuta asing, pendapatan operasional lainnya yang diterima oleh bank selain pendapatan kredit operasional bank, dan lain-lain.

2. Komponen Biaya

Komponen ini berisi Biaya Operasional, Biaya yang dikeluarkan oleh bank kegiatan operasionalnya bank, Biaya bunga, yaitu yang dikeluarkan oleh bank untuk membayar simpanan nasabah atau bank-bank atau lembaga-lembaga nonbank yang menempatkan (Faud, 2015:33) dananya pada bank, baik dalam

rupiah maupun valuta asing, contoh: BBL-Jasa giro, BBL-Deposito berjangka, BBL-Tabungan. Biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk membiayai kegiatan operasional bank di luar bunga lainnya (Faud, 2015:34).

Analisis Rasio dalam Laporan keuangan

Laporan keuangan melaporkan transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. Transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi ini dituangkan dalam bentuk angka-angka. Untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, angka-angka yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna jika angka-angka tersebut saling dibandingkan. Rasio keuangan didesain untuk menjelaskan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (neraca dan laporan rugi/laba) (Siragih, dkk, 2015: 222).

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan (Hery, 2015: 161).

Jenis-jenis Rasio

Secara garis besarnya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis risiko keuangan. Rasio likuiditas terdiri atas Rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas (Hery, 2015: 166).

Rasio Lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio lancar} = (\text{aset lancar})/(\text{kewajiban lancar})$$

Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*quick ratio* atau *acid test ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar di muka). Rasio ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = (\text{kas} + \text{sekuritas jangka pendek} + \text{piutang})/(\text{kewajiban lancar})$$

Rasio Kas (*cash ration*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio kas dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

Rasio kas = (Kas dan setara kas)/(kewajiban lancar)

Salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank adalah Loan to Deposit Ratio (LDR). Menurut Lukman Dendawijaya (2003:118), LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Loan to deposit ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya loan to deposit ratio menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2011: 290). Rumus untuk mencari loan to deposit ratio sebagai berikut:

Loan To Deposit Ratio = $(\text{Total loans}) / (\text{Total deposit} + \text{equity}) \times 100\%$

(Kasmir, 2011: 290)

Batas bawah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah 78%. Artinya jika bank umum menyalurkan kredit di bawah angka tersebut maka bank dianggap masih kurang efisien dalam penyaluran kredit. Namun apabila jumlah penyaluran kredit melewati batas atas yakni 100%, maka bank tersebut dianggap terlalu agresif sehingga dapat meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, angka LDR bank harus dijaga di kisaran ideal yang sudah ditetapkan.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio struktur modal disebut juga Rasio Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio ini dihitung menggunakan rumus:

Rasio utang = $(\text{Total utang}) / (\text{Total aset})$

Rasio Utang terhadap Ekuitas (*debt to equity ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*long term debt to equity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan rumus:

Rasio Utang terhadap modal = $(\text{Total utang}) / (\text{Total modal})$

Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*times interest earned ratio*). Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan = $(\text{laba sebelum bunga dan pajak}) / (\text{beban bunga})$

Rasio laba operasional terhadap kewajiban (*operating income to liabilities ratio*). Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan

perusahaan di sini diukur dari jumlah laba operasional (Hery, 2015: 167). Rasio ini dihitung menggunakan rumus:

Rasio laba operasional terhadap kewajiban = (Laba operasional)/Kewajiban

3. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaat sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas terdiri atas Perputaran Piutang Usaha (accounts receivable turn over). Rasio Perputaran Piutang Usaha (RPPS) ini dihitung menggunakan:

$RPPS = \frac{\text{Penjualan kredit}}{(\text{Piutang usaha awal thn} + \text{piutang usaha akhir thn})}$

Rasio lainnya adalah perputaran persediaan (*inventory turn over*). Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode. Rasio Perputaran Persediaan (RPP) dihitung dengan rumus:

$RPP = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Persediaan awal thn} + \text{persediaan akhir thn}) : 2}$

Rasio lainnya yaitu perputaran Modal Kerja (*working capital turn over*). Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Rasio perputaran modal kerja = $\frac{\text{Penjualan}}{(\text{Rata-rata aset lancar})}$

Perputaran Aset Tetap (*fixed assets turnover*) juga dapat diperhitungkan. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung dengan rumus:

Rasio perputaran aset tetap = $\frac{\text{Penjualan}}{(\text{Rata-rata aset tetap})}$

Perputaran Total Aset (*total assets turnover*) dihitung berdasarkan penjualan dibagi rata-rata total aset. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

Rasio Perputaran Total Aset = $\frac{\text{Penjualan}}{(\text{Rata-rata total aset})}$

4. Rasio profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2015: 196). Return On Asset (Hasil Pengembalian atas Aset) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Hasil pengembalian atas aset (ROA) = $\frac{\text{Laba bersih}}{(\text{Total aset})}$

(Hery, 2015: 168)

Hasil Pengembalian atas Ekuitas (return on equity) dihitung dengan laba bersih dibagi total ekuitas. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atau penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2015: 168). *Return On Equity* (Hasil Pengembalian atas Aset) dihitung menggunakan rumus :

Hasil pengembalian atas ekuitas (ROE) = $ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$

(Hery, 2015: 235).

Kinerja keuangan merefleksikan kinerja perusahaan dan diukur dengan data yang berasal laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan profitabilitas dilihat Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE):

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) dihitung untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rumus yang digunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset (Aktiva)}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) dihitung untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Rumus yang digunakan:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Income}} \times 100\%$$

atau

$$ROE = \frac{\text{Laba sebelum paja}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2015: 236).

Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan perusahaan, baik itu perusahaan jasa yang bergerak di bidang perbankan maupun perusahaan lain, pada prinsipnya memiliki persamaan. Sebab laporan keuangan suatu perusahaan pada masa tertentu menggambarkan laba rugi perusahaan pada periode tertentu. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan bank adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan bank pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada pihak perusahaan termasuk bank. Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang dirumuskan, maka penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif sendiri merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi untuk melihat, mengungkapkan atau menggambarkan secara tepat hal-hal yang sedang dihadapi sekarang.

Informasi yang telah diperoleh, selanjutnya dilengkapi dengan perubahan dari penulis sendiri, pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Penelitian deskriptif ini merupakan penyidikan yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan akhirnya menarik kesimpulan.

Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Negara Indonesia Jakarta. Objek penelitian adalah Kinerja Laporan Keuangan (Studi tentang *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* pada BNI tahun 2014-2019. Kinerja keuangan diketahui dari analisis rasio meliputi *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Penelitian ini dilakukan bulan Januari sampai Maret 2020. Penelitian pada BNI ini dilakukan pada laporan keuangan periode tahun 2014 sampai dengan 2019. Laporan keuangan diperoleh dari laporan publikasi keuangan BNI. Laporan yang dijadikan objek kajian penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi BNI tahun 2014 sampai dengan 2019.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penilitan ini adalah *cross sectional*. Dataa *cross sectional* adalah jenis data yang diambil pada saat tertentu (*one short time*) dalam batasan yang sesuai dengan atribut pengukuran tertentu (Chandrarin, 2018: 122). Data penelitian ini adalah laporan keuangan pada Bank BNI tahun 2014 sampai dengan 2019.

Jenis data penelitian ini meliputi data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data penelitian ini adalah sekunder yaitu laporan keuangan pada pada Bank BNI tahun 2014 sampai dengan 2019 yang telah dipublikasikan melalui internet.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan pada Bank BNI tahun 2014 sampai dengan 2019. Data diperoleh melalui laporan keuangan yang dipublikasikan melalui internet, sumber data lainnya, dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun media elektronik.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan analisis rasio dengan membandingkan dengan laporan pada Bank BNI tahun 2014 sampai dengan 2019. Menyimpulkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur dan manfaat analisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas dilihat dari *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Menurut Irham (2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Laba, Aset, dan Ekuitas BNI

Gambaran laba, aset, dan ekuitas BNI perlu diuraikan sebelum menyajikan ROA dan ROE BNI. Perhitungan ROA dan ROE dilakukan berdasarkan perolehan laba bersih, aset, dan ekuitas BNI. Berikut ini disajikan gambaran laba, aset, dan ekuitas BNI tahun 2014-2019.

Tabel 2 Gambaran Laba Bersih BNI Tahun 2014-2019

No.	Tahun	Laba bersih Tahun Berjalan	Kenaikan/ Penurunan	Persentase Kenaikan/ Penurunan
1.	2019	4.857.930	507.685	0,12
2.	2018	4.398.340	149.222	13,39
3.	2017	3.917.994	330.213	8,43
4.	2016	3.587.781	480.346	3,39
5.	2015	3.438.559	459.590	10,46
6.	2014	2.930.874	-	-

Sumber: Diolah, 2020

Tabel 2 di atas menggambarkan laba bersih tahun berjalan BNI tahun 2014-2019. Laba bersih tahun berjalan tahun 2014 mencapai 2.930.874. Laba bersih tahun berjalan tahun 2015 mencapai 3.438.559. Laba bersih tahun berjalan tahun 2016 mencapai 3.587.781. Laba bersih tahun berjalan tahun 2017 mencapai 3.917.994. Laba bersih tahun berjalan tahun 2018 mencapai 4.398.340. Laba bersih tahun berjalan tahun 2019 mencapai 4.857.930.

Laba bersih tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 459.590 (10,46%) dibandingkan tahun 2014. Laba bersih tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 480.346 (3,39%) dibandingkan dengan tahun 2015. Laba bersih tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 330.213 (8,43%) dibandingkan dengan tahun 2016. Laba bersih tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 149.222 (13,39%) dibandingkan dengan tahun 2017. Laba bersih tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 507.685

(0,12%) dibandingkan dengan tahun 2018. Jadi laba bersih BNI tahun 2014-2019 mengalami kenaikan. Kenaikan laba ini bervariasi. Kenaikan laba yang paling tinggi di tahun 2018. Kenaikan laba terendah di tahun 2019.

Tabel 3 Gambaran Aset BNI Tahun 2014-2019

No.	Tahun	Total Aset	Kenaikan/ Penurunan	Persentase Kenaikan/ Penurunan
1.	2019	744,421,643	10.153.567	2,65
2.	2018	754,575,210	177.049.371	31,35
3.	2017	577,525,839	12.680.488	2,20
4.	2016	564,845,351	182.125.556	23,46
5.	2015	382,719,795	10.746.877	1,36
6.	2014	393,466,672	-	-

Sumber: Diolah, 2020

Tabel 3 di atas menggambarkan aset BNI tahun 2014-2019. Aset BNI tahun 2014 mencapai 393,466,672. Aset BNI tahun 2015 mencapai 382,719,795. Aset BNI tahun 2016 mencapai 564,845,351. Aset BNI tahun 2017 mencapai 577,525,839. Aset BNI tahun 2018 mencapai 754,575,210. Aset BNI tahun 2019 mencapai 744,421,643.

Aset BNI tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 10.746.877 (1,36%) dibandingkan tahun 2014. Aset BNI tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 182.125.556 (23,46%) dibandingkan dengan tahun 2015. Aset BNI tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 12.680.488 (2,20%) dibandingkan dengan tahun 2016. Aset BNI tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 177.049.371 (31,35%) dibandingkan dengan tahun 2017. Aset BNI tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 10.153.567 (2,65%) dibandingkan dengan tahun 2018.

Jadi aset BNI tahun 2014-2019 mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif). Kenaikan aset yang paling tinggi di tahun 2016. Kenaikan aset terendah di tahun 2017. Penurunan aset tertinggi di tahun 2018. Penurunan aset terendah tahun 2015. Perbandingan kenaikan dan penurunan aset tidak seimbang. Penurunan lebih tinggi dibandingkan kenaikan aset. Dengan demikian aset BNI tahun 2014-2019 cenderung turun.

Tabel 4 Gambaran Ekuitas BNI Tahun 2014-2019

No.	Tahun	Total Ekuitas (Modal)	Kenaikan/ Penurunan	Persentase Kenaikan/ Penurunan
1.	2019	108,583,389	630.216	8,76
2.	2018	103,589,076	26.533.566	24,13
3.	2017	83,427,839	121.390	0,15
4.	2016	83,549,229	20.161.237	25,61
5.	2015	57,015,663	4.994.313	0,58
6.	2014	56,385,447		

Sumber: Diolah, 2020

Tabel 4 di atas menggambarkan ekuitas BNI tahun 2014-2019. Ekuitas BNI tahun 2014 mencapai 56,385,447. Ekuitas BNI tahun 2015 mencapai 57,015,663. Ekuitas BNI tahun 2016 mencapai 83,549,229. Aset BNI tahun 2017 mencapai 83,427,839. Ekuitas BNI tahun 2018 mencapai 103,589,076. Ekuitas BNI tahun 2019 mencapai 108,583,389.

Ekuitas BNI tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 4.994.313 (0,85%) dibandingkan tahun 2014. Ekuitas BNI tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 20.161.237 (25,61%) dibandingkan dengan tahun 2015. Ekuitas BNI tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 121.390 (0,215%) dibandingkan dengan tahun 2016. Ekuitas BNI tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 26.533.566 (24,13%) dibandingkan dengan tahun 2017. Ekuitas BNI tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 630.216 (8,76%) dibandingkan dengan tahun 2018.

Jadi ekuitas BNI tahun 2014-2019 mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif). Kenaikan ekuitas yang paling tinggi di tahun 2018. Kenaikan ekuitas terendah di tahun 2015. Perbandingan kenaikan dan penurunan ekuitas masih dominan kenaikan. Kenaikan ekuitas dominan dibandingkan penurunan ekuitas. Dengan demikian ekuitas BNI tahun 2014-2019 cenderung naik.

Tabel 5 Gambaran ROA BNI Tahun 2014-2019

No.	Tahun	ROA	Kenaikan/ Penurunan
1.	2019	0,652577749	ROA 2019 naik dibanding 2018
2.	2018	0,582889544	ROA 2018 turun dibanding 2017
3.	2017	0,678410165	ROA 2017 naik dibanding 2016
4.	2016	0,635179345	ROA 2016 turun dibanding 2015
5.	2015	0,898453397	ROA 2015 naik dibanding 2014
6.	2014	0,744884944	-

Sumber: Diolah, 2020

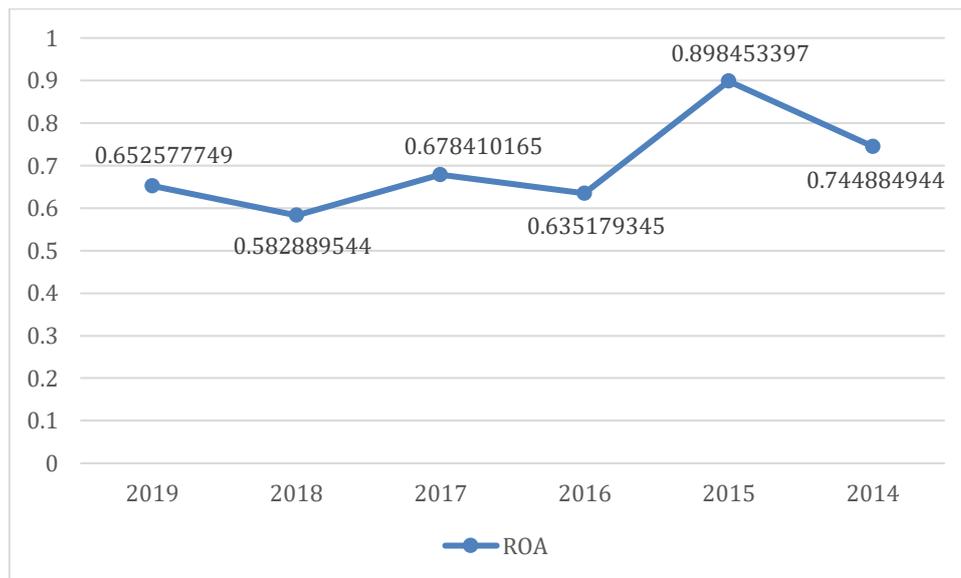
Tabel 5 di atas menunjukkan Return On Asset (ROA) BNI tahun 2014 -2019. Tahun 2014 ROA BNI mencapai 0,744884944. Tahun 2015 ROA BNI mencapai 0,898453397. Tahun 2016 ROA BNI mencapai 0,635179345. Tahun 2017 ROA BNI mencapai 0,678410165. Tahun 2018 ROA BNI mencapai 0,582889544. Tahun 2019 ROA BNI mencapai 0,652577749.

Pada tahun 2014-2019 ROA BNI mengalami penurunan dan kenaikan. ROA BNI di periode ini berfluktuasi. ROA BNI 2019 naik dibanding 2018. ROA BNI 2018 turun dibanding 2017. ROA BNI 2017 naik dibanding 2016. ROA BNI 2016 turun dibanding 2015. ROA BNI 2015 naik dibanding 2014. Kenaikan dan penurunan ROA pada BNI ini hampir berimbang. Namun ROA ini pada tahun 2015, 2017, dan tahun 2019 mengalami kenaikan. ROA tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan. Disimpulkan ROA BNI tahun 2014-2019 bervariasi atau turun naik. Hal ini diperjelas dengan tabel berikut ini.

Tabel 6. ROA BNI Tahun 2014-2019

No.	Tahun	ROE	Kenaikan/ Penurunan
1.	2019	4,566011473	ROE 2019 naik dibanding 2018
2.	2018	4,24594964	ROE 2018 turun dibanding 2017
3.	2017	4,696266914	ROE 2017 naik dibanding 2016
4.	2016	0,429421198	ROE 2016 turun dibanding 2015
5.	2015	6,030902421	ROE 2015 naik dibanding 2014
6.	2014	5,197926337	-

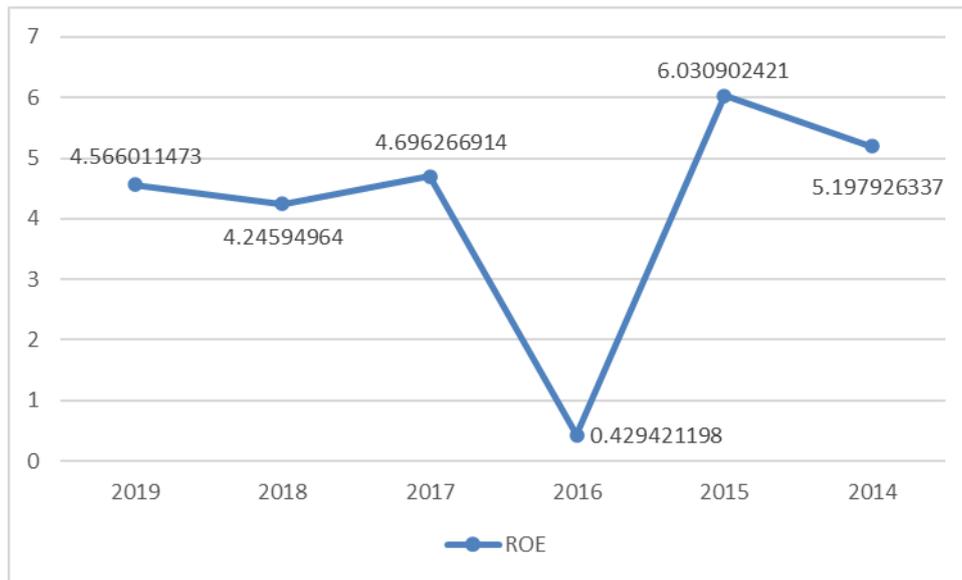
Sumber: Data diolah, 2020



Grafik 1. ROA BNI Tahun 2014-2019

Tabel 6 di atas menunjukkan Return On Equity (ROE) BNI tahun 2014 -2019. Tahun 2014 ROE BNI mencapai 5,197926337. Tahun 2015 ROA BNI mencapai 6,030902421. Tahun 2016 ROE BNI mencapai 0,429421198. Tahun 2017 ROE BNI mencapai 4,696266914. Tahun 2018 ROE BNI mencapai 4,24594964. Tahun 2019 ROE BNI mencapai 4,566011473.

Pada tahun 2014-2019 ROE BNI mengalami penurunan dan kenaikan. ROE BNI di periode ini berfluktuasi. ROE BNI 2019 naik dibanding 2018. ROE BNI 2018 turun dibanding 2017. ROE BNI 2017 naik dibanding 2016. ROE BNI 2016 turun dibanding 2015. ROA BNI 2015 naik dibanding 2014. Kenaikan dan penurunan ROE pada BNI ini hampir berimbang. Namun ROE ini pada tahun 2015, 2017, dan tahun 2019 mengalami kenaikan. ROE tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan. Disimpulkan ROE BNI tahun 2014-2019 bervariasi atau turun naik. Hal ini diperjelas dengan grafik berikut ini:



Grafik 2 ROE BNI Tahun 2014-2019

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan kinerja keuangan BNI tahun 2014-2019. *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Kinerja keuangan dinilai melalui profitabilitas yang hitung berdasarkan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Kasmir (2015: 67) menjelaskan laporan keuangan disusun untuk mengevaluasi kinerja manajemen serta pencapaian sasaran perusahaan selama periode tertentu. Salah satu komponen yang penting dalam laporan keuangan untuk melihat kinerja keuangan ialah modal dan profitabilitas. Modal dapat diperhitungkan melalui CAR dan profitabilitas diperhitungkan melalui *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Kinerja Keuangan BNI Dilihat dari *Return On Asset* (ROA)

Pada tahun 2014-2019 ROA BNI mengalami penurunan dan kenaikan. ROA BNI di periode ini berfluktuasi. ROA BNI 2019 naik dibanding 2018. ROA BNI 2018 turun dibanding 2017. ROA BNI 2017 naik dibanding 2016. ROA BNI 2016 turun dibanding 2015. ROA BNI 2015 naik dibanding 2014. Kenaikan dan penurunan ROA pada BNI ini hampir berimbang. ROA ini pada tahun 2015, 2017, dan tahun 2019 mengalami kenaikan. ROA tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan. Disimpulkan ROA BNI tahun 2014-2019 bervariasi atau turun naik.

Nilai ROA ini sangat ditentukan laba bersih yang diperoleh BNI. Jika laba bersih meningkat maka ROA akan mengalami peningkatan. Laba yang diperoleh bank akan berkaitan dengan peningkatan Asset terutama aset lancar. Tetapi jika peningkatan laba rendah meskipun aset meningkat, maka kinerja keuangan dilihat dari ROA akan rendah. Sebaliknya jika aset meningkat dibarengi perolehan laba yang besar, maka kinerja BNI dilihat dari ROA akan maksimal atau semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kasmir (2015: 236) bahwa ROA diperoleh berdasarkan perhitungan laba bersih dibagi total aset.

Kinerja Keuangan BNI Dilihat dari *Return On Equity* (ROE)

Pada tahun 2014-2019 ROE BNI mengalami penurunan dan kenaikan. ROE BNI di periode ini berfluktuasi. ROE BNI 2019 naik dibanding 2018. ROE BNI 2018 turun dibanding 2017. ROE BNI 2017 naik dibanding 2016. ROE BNI 2016 turun dibanding 2015. ROA BNI 2015 naik dibanding 2014. Kenaikan dan penurunan ROE pada BNI ini hampir berimbang. ROE BNI pada tahun 2015, 2017, dan tahun 2019 mengalami kenaikan. Namun ROE tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan. Disimpulkan ROE BNI tahun 2014-2019 bervariasi atau turun naik.

Peningkatan dan penurunan ROE BNI ini dipengaruhi Perolehan laba bersih. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*return on equity*) dihitung dengan laba bersih dibagi total ekuitas. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atau penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2015: 168).

Penilaian yang paling dominan yang dijadikan dasar acuan untuk melihat kinerja keuangan dilakukan melalui laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang berisi informasi yang diperoleh dari laporan posisi keuangan, laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ini penting karena memberikan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan itu, mulai dari investor, pemberi dana, dan pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai profitabilitas (Hanafi, 2015: 27).

Upaya yang Perlu Dilakukan BNI

Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan BNI baik ditinjau dari *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Kinerja keuangan ini sangat tergantung laba bersih yang diperoleh. Jika laba bersih yang diperoleh BNI meningkat, maka kinerja keuangan BNI baik ditinjau dari *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Perubahan ekuitas (modal) dapat terjadi jika laba bersih mengalami peningkatan. Kekayaan BNI (aset) juga meningkat jika laba bersih meningkat.

Laba bersih BNI setiap tahun diperoleh berfluktuasi atau bervariasi. Perolehan laba seperti ini akan berdampak pada kinerja keuangan BNI baik *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tahun 2014-2019 juga turun naik atau bervariasi. Perubahan aset dan ekuitas pun juga bervariasi. Perubahan ini terkait dengan Perolehan laba bersih yang sebagian dapat dimasukkan ke dalam kekayaan (aset) dan modal (ekuitas).

Modal adalah aktiva bersih. Laba menaikkan modal atau aktiva bersih. Laba adalah arus kekayaan, sedangkan modal adalah simpanan kekayaan. Oleh karena itu, penentuan laba, yaitu penentuan kenaikan modal juga menyangkut masalah harga. Modal ini dibagi dua yaitu financial capital dan physical capital. Modal berarti financial capital di mana tekannya adalah nilai uang dari aktiva dikurangi dengan nilai kewajiban yang merupakan kontribusi uang pemilik kepada perusahaan. Physical capital, yaitu di sini difokuskan pada kemampuan fisik dari modal itu untuk memproduksi barang dan jasa bukan pada nilai uangnya. Ukurannya adalah kapasitas produksi dari aktiva yang dimiliki (Harahap, 2015: 305).

Jadi kinerja keuangan dilihat dari aset dan dari ekuitas menjadi dasar utama penilaian kinerja keuangan. Aset dan ekuitas menjadi bahan perhitungan untuk

menentukan kinerja keuangan perusahaan. Jika keduanya bermasalah maka akan berdampak pada profitabilitas perusahaan, termasuk perusahaan BNI. Analisis kinerja keuangan dilihat dari *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan ini secara sistematis.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan implikasi terhadap kinerja keuangan BNI. Kinerja keuangan BNI baik ditinjau dari Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) sangat tergantung laba bersih yang diperoleh. Jika laba bersih yang diperoleh BNI meningkat, maka kinerja keuangan BNI baik ditinjau dari Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). Perubahan ekuitas (modal) dapat terjadi jika laba bersih mengalami peningkatan. Kekayaan BNI (aset) juga meningkat jika laba bersih meningkat.

Laba bersih BNI setiap tahun diperoleh meskipun berfluktuasi atau bervariasi. Dengan perolehan laba seperti ini, maka kinerja keuangan BNI baik Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) tahun 2014-2019 juga turun naik atau bervariasi. Perubahan aset dan ekuitas pun juga bervariasi. Perubahan ini terkait dengan Perolehan laba bersih yang sebagian dapat dimasukkan ke dalam kekayaan (aset) dan modal (ekuitas).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat dibuat dua buah kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut. (1) Pada tahun 2014-2019 ROA BNI mengalami penurunan dan kenaikan. ROA BNI di periode ini berfluktuasi. ROA BNI 2019 naik dibanding 2018. ROA BNI 2018 turun dibanding 2017. ROA BNI 2017 naik dibanding 2016. ROA BNI 2016 turun dibanding 2015. ROA BNI 2015 naik dibanding 2014. Kenaikan dan penurunan ROA pada BNI ini hampir berimbang. ROA ini pada tahun 2015, 2017, dan tahun 2019 mengalami kenaikan. ROA tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan. Disimpulkan ROA BNI tahun 2014-2019 bervariasi atau turun naik; (2) Pada tahun 2014-2019 ROE BNI mengalami penurunan dan kenaikan. ROE BNI di periode ini berfluktuasi. ROE BNI 2019 naik dibanding 2018. ROE BNI 2018 turun dibanding 2017. ROE BNI 2017 naik dibanding 2016. ROE BNI 2016 turun dibanding 2015. ROA BNI 2015 naik dibanding 2014. Kenaikan dan penurunan ROE pada BNI ini hampir berimbang. ROE BNI pada tahun 2015, 2017, dan tahun 2019 mengalami kenaikan. Namun ROE tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan. Disimpulkan ROE BNI tahun 2014-2019 bervariasi atau turun naik; (3) Nilai ROA ini sangat ditentukan laba bersih yang diperoleh BNI. Jika laba bersih meningkat maka ROA akan mengalami peningkatan. Laba yang diperoleh bank akan berkaitan dengan peningkatan Asset terutama aset lancar. Peningkatan dan penurunan ROE BNI ini dipengaruhi Perolehan laba bersih. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (return on equity) dihitung dengan laba bersih dibagi total ekuitas. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atau penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

REFERENSI

- Alma, Buchari. 2015. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Bank Negara Indonesia. 2014. *Laporan Publikasi Neraca 2014*. Jakarta: PT Bank Negara Indonesia.
- Bank Negara Indonesia. 2015. *Laporan Publikasi Neraca 2015*. Jakarta: PT Bank Negara Indonesia.
- Bank Negara Indonesia. 2016. *Laporan Publikasi Neraca 2016*. Jakarta: PT Bank Negara Indonesia.
- Bank Negara Indonesia. 2017. *Laporan Publikasi Neraca 2017*. Jakarta: PT Bank Negara Indonesia.
- Bank Negara Indonesia. 2018. *Laporan Publikasi Neraca 2018*. Jakarta: PT Bank Negara Indonesia.
- Bank Negara Indonesia. 2019. *Laporan Publikasi Neraca 2019*. Jakarta: PT Bank Negara Indonesia.
- Bank Negara Indonesia. 2014. *Laporan Publikasi Triwulanan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain Triwulanan 2014*. Jakarta: PT Bank Negara Indonesia.
- Bank Negara Indonesia. 2015. *Laporan Publikasi Triwulanan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain Triwulanan 2015*. Jakarta: PT Bank Negara Indonesia.
- Bank Negara Indonesia. 2016. *Laporan Publikasi Triwulanan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain Triwulanan 2016*. Jakarta: PT Bank Negara Indonesia.
- Bank Negara Indonesia. 2017. *Laporan Publikasi Triwulanan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain Triwulanan 2017*. Jakarta: PT Bank Negara Indonesia.
- Bank Negara Indonesia. 2018. *Laporan Publikasi Triwulanan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain Triwulanan 2018*. Jakarta: PT Bank Negara Indonesia.
- Bank Negara Indonesia. 2019. *Laporan Publikasi Triwulanan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain Triwulanan 2019*. Jakarta: PT Bank Negara Indonesia.
- Chandarin, Grahita. 2018. *Metode Riset Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faud, M. Ramli. 2015. *Akuntansi Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hanafi, Mamduh M., 2015. *Manajemen Keuangan* : Yogyakarta: BPFE.
- Handyansyah dan Dina Lestari. 2016. *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015*. Jurnal. Semarang: Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.

- Ikhsan, dkk. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo.
- Kurniawan, Albert. 2015. *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Saefullah Listiawati, dan Abay.2018. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT XI Axiata, Tbk dan PT Indosat Ooredoo, Tbk Periode 2011—2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* Jurnal. Banten: Universitas Bina Bangsa Banten.
- Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia Banjarmasin. 2020. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Banjarmasin: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia Banjarmasin.
- Vireyto dan Sulasmiyati. 2017. *Analisis Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Bank BUMN yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016)*. Jurnal. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Winarno. 2017. *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas*. Jurnal. Jakarta: Akademi Sekretari dan Manajemen BSI Jakarta.